

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM KELAS V SDN 175 CENDANA KABUPATEN ENREKANG**

Application Of Demonstration Methods In Improving The Learning Outcomes Of  
Students In Islamic Education Learning class V SDN 175 Cendana Enrekang Regency

**SAMSURIATI**

[Email.samsuriati175@gmail.com](mailto:Email.samsuriati175@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; a) pemanfaatan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, b) peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Sebagai penyempurna tesis ini, penulis menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan Teknik pengumpulan data; observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Dengan teknik analisis dimana hasil tes peserta didik melalui penskoran.

Hasil dari penelitian ini bahwa, Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi di Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang dalam tes siklus I yang mencapai nilai 75-100 terdapat 12 peserta didik, sedangkan yang tidak lulus terdapat 9 peserta didik. Pada siklus I, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 57, 14%.  $\% = 12/21 \times 100\% = 57, 14\%$ . Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 9 peserta didik dengan presentase 42,85%.  $\% = 9/21 \times 100\% = 42,85\%$ . Selanjutnya, dalam tes siklus II terdapat 17 peserta didik lulus, dan tidak lulus terdapat 4 peserta didik. Pada siklus II, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 80,95%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 4 peserta didik dengan presentase 19,04%.

**Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Hasil Belajar.**

**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine; a) the use of demonstration methods in Islamic Religious Education subjects in SDN 175 Cendana Enrekang Regency, b) improving the learning outcomes of students in Islamic Religious Education subjects by applying demonstration methods in SDN 175 Cendana Enrekang Regency. As a complement to this thesis, the author uses the type of classroom action research with data collection techniques; observation, interviews, tests and documentation. With analytical techniques where the test results of learners through scoring.

The results of this study that, the improvement of learning outcomes of students in the subjects of Islamic education by applying the demonstration method in Class V SDN 175 Cendana Enrekang Regency in the first cycle test which reached a value of 75-100 there were

12 students, while those who did not pass there were 9 students. In the first cycle, the ability of students to solve problems and achieve completeness with a percentage of 57, 14%.  $\% = 12/21 \times 100\% = 57, 14\%$ . While students who are not completed there are 9 students with a percentage of 42.85%.  $\% = 9/21 \times 100\% = 42.85\%$ . Furthermore, in the second cycle of the test there are 17 students pass, and do not pass there are 4 students. In the second cycle, the ability of learners in solving problems and achieving completeness with a percentage of 80.95%. While students who are not completed there are 4 students with a percentage of 19.04%.

**Keywords: Demonstration Method, Learning Outcomes.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus seseorang tempuh dalam suatu lembaga baik formal, maupun non formal. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan pula akan tercipta manusia yang berkompotensi.<sup>1</sup> QS At-Taubah/9:122, berbunyi:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.<sup>2</sup>

Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar. Adapun pada proses pembelajaran pada hakekatnya mengandung inti dari aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru yang kemudian akan bermuara pada pencapaian dari proses pembelajaran itu sendiri. Jadi, jika ingin mendapatkan hasil belajara yang ideal, maka proses pembelajaran tersebut harus dilaksanakan secara sadar, sengaja, dan terorganisasi dengan baik.

Guru diibaratkan *cultural transition* yang dinamis ke arah suatu perubahan secara kontinu, sebagai sarana vital dalam membangun kebudayaan dan peradaban umat Islam.<sup>3</sup> Guru disini bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik intelektual, spritual, moral dan lain sebagainya. Jika kita lihat secara umum, pendidik itu sendiri ialah orang yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan yang baru kepada peserta didik.

Seorang guru atau pendidik di sini dituntut agar bisa memberikan atau

<sup>1</sup>Ahmad Rasuli, "Kompetensi Paedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Mata Pelajaran Sosiologi," Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. II, NO. 4, (2013), h. 2.

<sup>2</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2015), h. 253.

<sup>3</sup>Al-Rasyidin dan Samsul Nisar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 40.

mengajarkan suatu ilmu pengetahuan yang baru kepada anak-anak atau peserta didiknya agar peserta didik bertambah wawasan pengetahuannya. Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, Bab IV Pasal 29 ayat 1 disebutkan bahwa guru/pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib di ajarkan dalam pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah. Secara tidak langsung, keberadaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah tercantum dalam tujuan pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; yakni untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam metode yang digunakan adalah sering menggunakan metode ceramah dan penugasan untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Penggunaan metode ceramah kurang mendukung dalam proses pembelajaran yang aktif karena dengan metode ceramah, komunikasi yang terjadi hanya satu arah dan hanya pendidik yang aktif, sedangkan peserta didik menjadi pasif. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa dengan menggunakan metode ceramah ini ada beberapa kendala atau permasalahan yang timbul, misalnya sebagian peserta didik cenderung tidak menyukainya karena bersifat monoton dan membosankan, akibatnya perhatian mereka akan berkurang dari menit ke menit.<sup>6</sup> Selain itu dengan hanya memberikan tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS), peserta didik masih banyak yang mengerjakan dengan melihat hasil pekerjaan temannya. Sehingga peserta didik kurang aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk itu peneliti mempersiapkan *setting* penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi guru dan peserta didik, serta gambaran umum sekolah penelitian. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Sekolah ini berada di tempat yang tidak banyak kendaraan yang berlalu lalang, tepat berada di kompleks warga yang sepi. Alasan yang utama adalah subjek penelitian yang sesuai dengan target peneliti. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2023/2024 pada kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan masing-masing dua kali pertemuan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan asal penelitian guna memperoleh data-data yang dibutuhkan untuk bahan kajian dalam menganalisis data. Pada penelitian ini sumber data yang dibutuhkan adalah dari nara sumber, dokumen dan proses belajar mengajar.

---

<sup>4</sup>Undang-undang SISDIKNAS 2003 (UU RI No. 20 TH. 2003) (Jakarta: Smar Grafika, 2003), h. 20.

<sup>5</sup>Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3* (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang, 2003), h. 4.

<sup>6</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2013), h. 46.

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus adanya alat ukur yang sesuai dan baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrument penelitian. Menurut Sukmadinata mengatakan “instrument penelitian adalah berupa tes yang bersifat mengukur, karena berisi tentang pertanyaan dan pernyataan yang alternative jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar salah maupun skala jawaban”.<sup>7</sup>

Teknik analisis data merupakan metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami. Teknik analisis data ini berupa analisis tes hasil belajar, dan observasi. Pengumpulan data di atas akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka kemudian dikonversikan menjadi kualitatif berupa informasi yang berbentuk kalimat.

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Penerapan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang**

Pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan metode interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi menggunakan data hasil pengambilan data penulis menggunakan analisis deskripsi kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan peneliti akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.

Pembelajaran metode demonstrasi adalah metode yang dilakukan oleh pendidik sebagai usaha untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Dengan menggunakan metode demonstrasi pendidik berharap peserta didik aktif dalam belajar Pendidikan Agama Islam di sekolah. Harapan pendidik juga tidak hanya bisa memahami materi saja tetapi juga bisa mendalami materi dan bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan metode demonstrasi pendidik harus memperhatikan beberapa langkah-langkah, diantaranya pada tahap persiapan, sebelum melakukan demonstrasi pendidik harus menyusun tujuan, langkah-langkah demonstrasi dan melakukan percobaan terlebih dahulu untuk menghindari kegagalan pada saat melakukan demonstrasi.

Pembelajaran menggunakan metode demonstrasi tergolong efektif bagi peserta didik. Melalui metode ini peserta didik ditunjukkan pada proses peristiwa, mulai dari proses awal hingga akhir, metode demonstrasi memberikan contoh yang di peragakan kepada peserta didik dengan tujuan memberikan pemahaman terhadap terjadinya suatu peristiwa, dan menyuruh peserta didik untuk mempraktikannya. Tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan metode demonstrasi yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang aktif guna meningkatkan kreativitas pada proses pembelajaran peserta didik dan juga peserta didik mampu mendalami materi yang telah dipelajari.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sejak dini. Di SDN 175 Cendana

---

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 230.

Kabupaten Enrekang, metode demonstrasi telah diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk memudahkan peserta didik memahami dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung penerapan teori dalam praktik, yang diyakini dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman dan perilaku peserta didik, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan penerapan metode ini di masa mendatang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan kuesioner kepada peserta didik kelas IV dan V. Dampak positif dari penerapan metode demonstrasi terlihat jelas dari peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Pelajaran Pendidikan Agama. Setelah penerapan metode ini, hasil tes peserta didik menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan ibadah seperti shalat dan wudhu juga semakin baik. Peserta didik merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan melalui demonstrasi dibandingkan dengan metode ceramah.

Tidak hanya pemahaman, perilaku peserta didik juga mengalami perubahan positif. Peserta didik menjadi lebih disiplin dalam melaksanakan shalat dan menunjukkan sikap yang lebih baik terhadap teman dan guru. Guru melaporkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik selama pelajaran dan peningkatan motivasi belajar mereka. Peserta didik lebih aktif bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelas setelah melihat demonstrasi yang menarik.

Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan perilaku peserta didik. Metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam mempraktikkan materi yang diajarkan tetapi juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan kebiasaan mereka sehari-hari. Dengan demikian, metode demonstrasi diharapkan dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara optimal. Untuk meningkatkan efektivitas metode demonstrasi, disarankan agar sekolah menyediakan lebih banyak alat bantu visual seperti model tiga dimensi, video tutorial, dan poster edukatif. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru tentang teknik demonstrasi yang efektif dan inovatif sangat diperlukan. Keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam di rumah juga sangat penting untuk memperkuat pemahaman dan praktik ibadah peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang diketahui pelaksanaan metode pembelajaran demonstrasi peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, melalui pernyataan wali kelas III mengungkapkan bahwa:

Metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sangat efektif oleh para guru karena memungkinkan peserta didik untuk secara langsung mengamati dan memahami konsep yang diajarkan. Dengan demonstrasi, abstraksi dari ajaran agama Islam seperti tata cara berwudhu, shalat, dan praktik ibadah lainnya dapat dipahami dengan lebih konkret. Guru dapat menunjukkan langkah-langkah yang tepat dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkannya, sehingga

pembelajaran menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan membentuk keterampilan yang lebih mendalam serta mengakar.<sup>8</sup>

Wali kelas IV juga mengatakan bahwa:

Kami sangat mendukung metode pembelajaran demonstrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena metode ini membantu peserta didik kami memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam secara lebih nyata dan praktis. Melalui demonstrasi, peserta didik dapat melihat secara langsung bagaimana cara melaksanakan ibadah dengan benar, yang kemudian dapat mereka praktekan di rumah. Hal ini tidak hanya memperdalam pengetahuan agama mereka tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kami melihat peserta didik menjadi lebih antusias dan percaya diri dalam menjalankan ibadah setelah mengikuti sesi pembelajaran yang melibatkan demonstrasi, sehingga kami merasa metode ini sangat bermanfaat dan efektif.<sup>9</sup>

Pemaparan yang sama dijelaskan oleh narasumber kedua selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

Sebagai orang tua peserta didik di sekolah, kami sangat mengapresiasi penggunaan metode pembelajaran demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam karena metode ini membantu anak-anak kami belajar secara lebih aktif dan visual. Dengan melihat langsung bagaimana suatu ibadah atau praktik keagamaan dilakukan, peserta didik kami tidak hanya memahami teori tetapi juga bisa menirukan dan mempraktikannya dengan tepat. Hal ini sangat membantu mereka dalam mengingat dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kami juga melihat adanya peningkatan minat dan kepercayaan diri anak-anak dalam beribadah di Rumah, yang menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama secara praktis dan mendalam.<sup>10</sup>

Paparan dari wali kelas III menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode seperti apa sebagai berikut:

Untuk metode pembelajaran yang diterapkan diantaranya, metode ceramah, metode demonstrasi, peraga, dan sebagainya. Metode ceramah yang diutamakan saat memberikan pelajaran kepada peserta didik. Ditambah dengan metode demonstrasi karena mereka cepat menangkap saat mempraktekan gerakan shalat maupun tata cara wudhu.<sup>11</sup>

Metode pembelajaran demonstrasi menurut wali kelas IV yaitu:

Metode pembelajaran demonstrasi dalam Pendidikan Agama Islam sangat efektif dan bermanfaat untuk mengajarkan konsep praktis kepada peserta didik.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan Sarpiah, Wali Kelas III SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 17 Januari 2024.

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan Saharia, Wali Kelas IV SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 17 Januari 2024.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 17 Januari 2024.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan Sarpiah, Wali Kelas III SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 17 Januari 2024.

Dengan menggunakan metode ini, saya sebagai guru dapat menunjukkan langsung cara-cara pelaksanaan ibadah seperti wudhu, shalat, dan kegiatan keagamaan lainnya, sehingga peserta didik dapat melihat dan mencontoh langkah-langkah yang benar. Demonstrasi memungkinkan peserta didik untuk memahami materi secara lebih konkret dan visual, yang memudahkan mereka dalam mengingat dan mempraktikkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik, serta membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian, pendidik memberikan bimbingan pelatihan kepada peserta didik agar peserta didik dapat menirukan apa yang telah di sampaikan oleh pendidik tersebut. Guru memang harus benar-benar sabar dalam mengajar dan dalam penyampaian materi dengan mempratekkan jangan sampai di samakan dengan peserta didik normal pada umumnya. Sehingga dapat menunjang peserta didik untuk membangkitkan semangat dan pemahaman peserta didik dan mengemukakan pengalaman-pengalaman dalam proses metode demonstrasi. Jadi tidak hanya guru yang hanya memberikan ilmu pengetahuan secara keseluruhan, tetapi peserta didik juga berhak memberikan sebuah pengetahuan terhadap teman sekelasnya dengan melalui mempratekkan materi.

Seperti yang disampaikan oleh wali kelas V pada materi shalat peserta didik mereka dapat menerima materi dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas IV yaitu:

Penggunaan metode demonstrasi dalam pengajaran sangat efektif untuk membantu peserta didik memahami konsep abstrak dengan lebih nyata dan konkret. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk melihat langsung bagaimana suatu proses atau kegiatan dilakukan, sehingga memudahkan mereka dalam menyerap dan mengingat materi yang diajarkan. Misalnya, dalam mengajarkan tata cara shalat, demonstrasi langsung oleh guru dapat memberikan gambaran yang jelas kepada peserta didik tentang gerakan dan bacaan yang benar dalam shalat. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya belajar secara teoritis tetapi juga praktik, yang memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran Islam. Metode ini juga dapat meningkatkan minat dan partisipasi aktif peserta didik dalam pelajaran, karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang dengan penerapan metode demonstrasi dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan lancar sebagaimana mestinya, seperti yang telah di sampaikan oleh wali kelas V yaitu:

Peserta didik bisa aktif tergantung gurunya, disini guru harus pandai membuat media dan metode yang menarik contohnya menggunakan metode demonstrasi, selain itu guru harus sabar dan lemah lembut dalam penyampaian materi, jika

---

<sup>12</sup>Hasil wawancara dengan Sahariah, Wali Kelas IV SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 18 Januari 2024.

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Saharia, Wali Kelas IV SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 19 Januari 2024.

peserta didik di kerasi mereka akan takut dan tidak mau sekolah, karena yang di didik peserta didik luar biasa.<sup>14</sup>

Lebih lanjut wali kelas IV memberikan tanggapan bahwa:

Di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya dapat mengatakan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam telah berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Metode ini telah membantu peserta didik memahami berbagai konsep keagamaan dengan lebih jelas dan praktis, mulai dari tata cara ibadah hingga nilai-nilai moral dalam Islam. Dengan demonstrasi, peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan teori tetapi juga melihat langsung praktik yang benar, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Partisipasi peserta didik juga meningkat, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertarik dengan cara pembelajaran yang interaktif dan nyata. Secara keseluruhan, metode demonstrasi telah berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyenangkan bagi peserta didik di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang.<sup>15</sup>

Pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang menarik dan berkualitas sebagai mana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah yaitu:

Pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang menumbuhkan semangat dan rasa senang peserta didik. Penanaman pertama peserta didik harus bahagia. Sebelum pembelajaran dimulai melakukan kegiatan apersepsi dengan menyanyikan yel-yel sehingga peserta didik bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Sebagian peserta didik yang tidak mau belajar, hanya mau bernyanyi saja, peserta didik tidak harus dipaksakan harus pintar. Guru harus mengetahui potensi yang dimiliki setiap peserta didik lalu bagaimana caranya guru tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>16</sup>

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebelum melaksanakan proses pembelajaran, wali kelas V menyatakan bahwa:

Sebelum melaksanakan pembelajaran melakukan perencanaan untuk proses belajar mengajar yang pertama dengan menyiapkan atau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, karena Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting sebagai acuan guru untuk ke tahap selanjutnya yaitu untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak hanya menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) saja, namun juga menyiapkan silabus, Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes) dan hal yang menunjang lainnya untuk dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran selanjutnya agar terlealisasikan dengan runtut. Karena Rencana

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 19 Januari 2024.

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Sahariah, Wali Kelas III SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 19 Januari 2024.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Suhandi, Kepala Sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 20 Januari 2024.

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran agar bisa tercapai secara maksimal.<sup>17</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh kepala sekolah juga diperlukannya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran sebagai pedoman selama pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

Setiap guru sebelum mengajar atau melaksanakan pembelajaran wajib menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena itu wajib bagi seorang guru sebelum mengajar dan itu sangat penting sebagai acuan dari guru, dalam acuan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ibaratnya perangkat pembelajaran bagi seorang guru, jadi sebagai suatu keharusan, dan di sekolah ini sudah di terapkan ke semua guru yang mengajar untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, karena dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran bisa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan sumber daya manusia guru SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, ada pelatihan Kelompok Kerja Guru (KKG) rutin setiap satu bulan sekali dari tingkat Kabupaten. Selain itu, untuk meningkatkan guru-guru yang profesional melalui kegiatan penataran Bimbingan Teknis (Bimtek) tingkat provinsi maupun nasional.<sup>18</sup>

Pengamatan yang peneliti lakukan, membenarkan bahwa sebelum pelaksanaan pembelajaran guru sudah menyiapkan Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hal tersebut terlihat saat proses pembelajaran berlangsung pedoman atau rancangan sudah ada dan siap untuk diterapkan sebelum guru memasuki jam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Paparan di atas dari apa yang telah di kemukakan dapat disimpulkan yaitu dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang itu terkait dengan pemahaman peserta didik. Dimana guru memperagakan secara langsung gerakan shalat di depan peserta didik dengan itu peserta didik mudah memahami gerakan shalat maupun pelafalan shalat walaupun masih kurang jelas dalam pelafalan, maka dari itu peserta didik dilatih dengan sering membaca surat-surat pendek dan *asmaul husna* saat melaksanakan apel pagi.

Metode demonstrasi juga membuat peserta didik lebih tertarik dalam pembelajaran atau tidak monoton saat pembelajaran berlangsung. Setelah pelaksanaan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru juga memberikan evaluasi pembelajaran dengan memberikan soal kepada peserta didik untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman yang di dapatkan, hal itu di ungkapkan oleh wali kelas III yaitu:

Setiap jenjang kelas pasti ada evaluasi, evaluasi peserta didik soalnya masih umum seperti yang lain sesuai dengan aturan dari pemerintah. Dalam kurikulum 2013 semua peserta didik harus dinaikkan semua, walaupun ada beberapa peserta didik yang tetap tinggal kelas karena mereka sudah nyaman berada di

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 20 Januari 2024.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Suhandi, Kepala Sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 22 Januari 2024.

kelas tersebut, jadi mau tidak mau harus tetap dinaikkan sesuai aturan pemerintah.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas tentang evaluasi yang dilakukan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam implementasi metode demonstrasi sudah sangat baik untuk diterapkan, karena bisa melihat sampai sejauh mana pemahaman yang didapatkan oleh peserta didik tunarungu.

## **2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menerapkan Metode Demonstrasi di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang**

Pelaksanaan metode demonstrasi, guru di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang berperan aktif sebagai fasilitator yang menunjukkan langkah-langkah praktik langsung di depan kelas. Misalnya, saat mengajarkan tata cara shalat, guru tidak hanya menjelaskan teorinya tetapi juga memperagakan gerakan shalat secara langsung. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah diperagakan oleh guru. Pendekatan ini tidak hanya membantu dalam pemahaman tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya dan memperbaiki kesalahan mereka secara langsung. Berkaitan hal tersebut, wali kelas V memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai wali kelas dan fasilitator di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya telah mengambil beberapa langkah strategis untuk memastikan keberhasilan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Pertama, guru Pendidikan Agama Islam merancang setiap sesi pembelajaran dengan jelas, mulai dari tujuan, materi, hingga langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Kedua, mempersiapkan alat peraga dan bahan ajar yang mendukung demonstrasi agar peserta didik mendapatkan gambaran yang konkret. Ketiga, melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan mereka kesempatan untuk mencoba dan mempraktikkan langsung materi yang didemonstrasikan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam juga memberikan umpan balik konstruktif dan bimbingan individual kepada peserta didik yang memerlukan bantuan lebih. Langkah-langkah ini ia tempuh untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendalam, dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Wali kelas IV yang dimintai keterangan memberikan pula tanggapannya bahwa: Sebagai wali kelas di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya melihat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai langkah yang sangat efektif dan bermanfaat. Dengan metode ini, peserta didik dapat melihat langsung dan memahami dengan lebih baik materi yang diajarkan, khususnya dalam hal praktik ibadah. Saya perhatikan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dan terlibat aktif dalam setiap sesi pembelajaran.

---

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Sarpiah, Wali Kelas III SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 24 Januari 2024.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 25 Januari 2024.

Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam demonstrasi, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, metode ini juga mempermudah saya dalam memonitor dan mengevaluasi perkembangan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Saya sangat mendukung kelanjutan metode ini karena jelas membawa dampak positif bagi hasil belajar peserta didik di kelas kami.<sup>21</sup>

Hasil penerapan metode demonstrasi ini terlihat dari peningkatan nilai peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebelum penerapan metode ini, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai nilai standar yang ditetapkan. Namun, setelah diterapkannya metode demonstrasi, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih interaktif dan praktis dapat memberikan dampak positif pada pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam bidang agama. Berikut keterangan dari salah seorang wali kelas bahwa:

Sebagai wali kelas di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya sangat terkesan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini telah membantu peserta didik memahami konsep agama Islam dengan lebih baik melalui praktik langsung. Saya melihat peningkatan yang signifikan dalam nilai-nilai ujian serta kemampuan mereka dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran, serta menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Keaktifan dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran juga meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Dengan hasil yang begitu positif, saya mendukung penuh penerapan metode demonstrasi ini untuk terus diterapkan dan dikembangkan di sekolah kami.<sup>22</sup>

Wali kelas yang lainnya ikut pula memberikan tanggapan bahwa:

Sebagai wali kelas di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap materi yang diajarkan. Mereka mampu mengingat dan menerapkan tata cara ibadah dengan lebih tepat dan percaya diri. Nilai ujian dan tugas harian mereka juga meningkat, mencerminkan pemahaman yang lebih baik. Metode demonstrasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan teoretis mereka, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Selain itu, saya melihat peningkatan dalam sikap peserta didik yang lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran, serta kemampuan mereka untuk bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman sekelas selama kegiatan demonstrasi. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Saharia, Wali Kelas IV SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 25 Januari 2024.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Sarpiyah, Wali Kelas III SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 26 Januari 2024.

metode demonstrasi merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.<sup>23</sup>

Hal tersebut dipertegas oleh kepala sekolah dalam wawancara dengan peneliti yang mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya sangat bangga dengan hasil yang telah dicapai melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Saya melihat perubahan nyata dalam pemahaman dan kemampuan praktis peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Mereka menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang tidak hanya meningkatkan nilai akademis mereka tetapi juga memperkuat keterampilan ibadah sehari-hari. Selain itu, metode demonstrasi telah menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi peserta didik. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang inovatif dan praktis dapat membawa dampak positif yang besar terhadap kualitas pendidikan. Kami berkomitmen untuk terus mendukung dan mengembangkan metode pembelajaran yang efektif demi kemajuan pendidikan di sekolah kami.<sup>24</sup>

Selain peningkatan nilai, metode demonstrasi juga telah meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik menjadi lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pelajaran karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga terlibat langsung dalam praktik. Ini menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, metode demonstrasi bukan hanya membantu dalam peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendorong perkembangan sikap positif terhadap pembelajaran agama di kalangan peserta didik SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang.

Penerapan metode demonstrasi di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama antar peserta didik. Selama sesi demonstrasi, peserta didik sering bekerja dalam kelompok kecil untuk mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami materi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya memperkuat pemahaman individu tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka.

Berangkat dari uraian hasil penelitian di atas, maka peneliti kemudian meminta argument kepala sekolah terkait hal tersebut, bahwa:

Sebagai kepala sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya sangat mendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Metode ini tidak hanya membuat konsep agama Islam menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran.

---

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 26 Januari 2024.

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Suhandi, Kepala Sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 26 Januari 2024.

Pengamatan langsung dan praktik yang dilakukan peserta didik membantu mereka untuk lebih menginternalisasi nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, metode ini juga memperkuat kerjasama dan komunikasi antar peserta didik, yang merupakan keterampilan penting untuk perkembangan mereka secara holistik. Dengan hasil yang begitu positif, kami berkomitmen untuk terus mendukung inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami.<sup>25</sup>

Senada dengan hal tersebut, salah seorang wali kelas memberikan pernyataannya bahwa:

Sebagai wali kelas, saya sangat mengapresiasi penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Metode ini telah memberikan perubahan yang nyata dalam cara peserta didik memahami dan mengaplikasikan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya melihat sendiri bagaimana peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga aktif berpartisipasi dan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan ibadah dan pemahaman agama Islam. Interaksi langsung yang terjadi selama demonstrasi juga memperkuat hubungan antar peserta didik dan membangun sikap kerjasama yang positif. Saya yakin bahwa metode ini sangat efektif dan berharap dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk semakin meningkatkan kualitas pendidikan di kelas kami.<sup>26</sup>

Wali kelas yang lain tak mau ketinggalan. Ia ikut memberikan keterangan bahwa:

Sebagai wali kelas lainnya di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya juga melihat banyak manfaat dari penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini telah membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna bagi peserta didik. Mereka tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami dan mempraktikkannya secara langsung. Saya perhatikan bahwa peserta didik lebih mudah mengingat materi yang diajarkan dan menjadi lebih percaya diri dalam melakukan ibadah sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif dan diskusi di dalam kelas, yang memperkaya pengalaman belajar mereka. Saya mendukung penuh kelanjutan metode ini karena terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam bidang agama.<sup>27</sup>

Mempertegas hal tersebut, peneliti kemudian mengkoscek ke salah seorang wali kelas terkait hal tersebut. Ia memberikan penjelasan bahwa:

Sebagai wali kelas di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya sangat senang dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya melihat perubahan positif pada anak saya yang kini lebih memahami dan tertarik dengan pelajaran agama. Sebelumnya, anak saya sering

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Suhanda, Kepala Sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 27 Januari 2024.

<sup>26</sup>Hasil wawancara dengan Suharia, Wali Kelas IV SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 27 Januari 2024.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Sarpiah, Wali Kelas III SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 27 Januari 2024.

merasa kesulitan dengan konsep yang diajarkan, namun sekarang dia lebih mudah mengingat dan mempraktikkan ibadah dengan benar. Metode demonstrasi ini tidak hanya membantu dalam pemahaman teoritis, tetapi juga dalam penerapan praktis di rumah. Kami sebagai orang tua merasa lebih yakin bahwa peserta didik kami mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif dan efektif di sekolah. Kami berharap metode ini terus diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter anak-anak kami dengan baik.<sup>28</sup>

Lebih lanjut, Kepala Sekolah memberikan pula tanggapannya, bahwa: Sebagai kepala sekolah di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya sangat mendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Saya melihat anak saya menjadi lebih antusias dan aktif dalam mempelajari materi agama Islam. Praktik langsung yang dilakukan di sekolah membuat peserta didik lebih paham dan yakin dalam melakukan ibadah sehari-hari, seperti shalat dan membaca doa. Peserta didik sering menceritakan kembali apa yang dipelajari di sekolah dengan semangat, dan saya melihat perkembangan positif dalam pemahaman serta pelaksanaan ibadahnya di rumah. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman teori tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang berharga. Saya berharap metode ini dapat terus diterapkan untuk mendukung perkembangan spiritual peserta didik secara optimal.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, maka peneliti kemudian mengkoscek tentang hasil wawancara yang di peroleh dari wali kelas, bahwa:

Sebagai wali kelas di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, saya sangat mengapresiasi hasil positif dari penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode ini telah membawa perubahan signifikan dalam cara peserta didik memahami dan menerapkan materi agama. Dengan demonstrasi, saya dapat menunjukkan langsung cara pelaksanaan ibadah yang benar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingatnya. Peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan terlibat dalam proses belajar, yang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Selain itu, saya juga bisa lebih cepat mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan peserta didik dalam praktik ibadah. Saya yakin bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan berharap bisa terus mengembangkannya untuk memberikan Pendidikan Agama ISLAM yang terbaik bagi peserta didik kami.<sup>30</sup>

a. Paparan data pra penelitian

Setelah itu peneliti mengantarkan surat ke lokasi penelitian kepada Kepala sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Dalam pertemuan ini peneliti

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 27 Januari 2024.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Suhandi, Kepala Sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 27 Januari 2024.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Yuliana R, Wali Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang tanggal 27 Januari 2024.

menjelaskan mengenai penelitian yang akan dilakukan di sekolah yaitu harus mengharuskan peneliti untuk masuk ke kelas dan sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Pertemuan ini disambut baik oleh kepala sekolah SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang yaitu Ibu Suhandana dan mempersilahkan peneliti untuk masuk kelas dan langsung disuruh berkoordinasi dengan wali kelas yang ingin dijadikan penelitian.

b. Paparan data penelitian

Dapat diketahui hasil observasi terhadap penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus. Penelitian dilaksanakan pada hari Senin, 22 Januari 2024 dan siklus II dilaksanakan pada hari senin, 5 Februari 2024. Adapun uraian pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1) Hasil penelitian tengah semester

Sebelum dilaksanakannya siklus I, peneliti melakukan penelitian mengenai kondisi awal atau hasil belajar sebelum diterapkannya metode demonstrasi. Berikut ini hasil belajar sebelum penerapan metode demonstrasi:

**Tabel 10: Hasil Penilaian Tengah Semester**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Abidin	70	Tidak Tuntas
2	Aira Nabila Tanisa	65	Tidak Tuntas
3	Aqifa Mikaila Zafar	60	Tidak Tuntas
4	Aqilah Adawiyah	65	Tidak Tuntas
5	Aqna Fairus Khaliza	75	Tuntas
6	Ayla Alfira Abidin	70	Tidak Tuntas
7	Azzahra	67	Tidak Tuntas
8	Fahri al Asar	61	Tidak Tuntas
9	Farhan Hafidz	69	Tidak Tuntas
10	Fidia Astuti S	72	Tidak Tuntas
11	Junaldi	71	Tidak Tuntas
12	Muh. Fahri al Aprilian	70	Tidak Tuntas
13	Muh. Abidzar	60	Tidak Tuntas
14	Muh. Al Adiat	62	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hidayat Agan	66	Tidak Tuntas
16	Muhammad Zainul Abidin	64	Tidak Tuntas
17	Najmah Jufri	68	Tidak Tuntas
18	Nuraini	77	Tuntas
19	Qianu Rifa'i	79	Tuntas
20	Rahmattia Abbas	75	Tuntas
21	Rifal	73	Tidak Tuntas
Tuntas		4	
Tidak Tuntas		17	
Nilai Paling Tinggi		79	
Nilai Paling Rendah		61	
KKM		75	

*Sumber Data: Dokumen SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, 2024.*

Dilihat dari data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai ketuntasan pada peserta didik kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya mencapai

19,0%. Nilai tertinggi penilaian tengah semester adalah 79 dan nilai terendah adalah 61. Peserta didik yang nilainya dibawah 75 berjumlah 17 orang (80,9%) sedangkan nilainya masih tuntas atau di atas 75 berjumlah 4 peserta didik (19,0%).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas V perlu mendapatkan tindakan agar hasil yang diperoleh dapat mengalami peningkatan, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Proses pembelajaran siklus I

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan sesuai dengan jadwal yang ada di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang. Langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas yang diterapkan pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1) Langkah *planning*/perencanaan siklus I

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Instrumen Tes 1.

2) Langkah pelaksanaan (tindakan) siklus I

Pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

a) Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran pada tahap pendahuluan diawali dengan memberikan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama-sama. Guru mengajak peserta didik untuk mengamati kegiatan shalat berjamaah di lingkungan sekolah. Selanjutnya guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari.

b) Kegiatan utama/inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan utama, pada bagian ini guru menjelaskan materi yang akan diajarkan. Kemudian memberikan penjelasan tentang pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Sebelum menggunakan metode demonstrasi guru menjelaskan terlebih dahulu di papan tulis, setelah itu guru memperagakan materi tata cara shalat berjamaah yang di ikuti oleh seluruh peserta didik sesuai urutan yang telah di jelaskan di papan tulis. Kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada penjelasan yang kurang jelas, setelah itu peserta didik diarahkan untuk mencatat materi.

c) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru memberikan tes siklus I kepada peserta didik. Kemudian guru membuat kesimpulan tentang tata cara shalat berjamaah, setelah selesai pembelajaran ditutup dengan salam.

3) Langkah pengamatan siklus I

Pengamatan dilaksanakan selama proses kegiatan pembelajaran siklus I berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Berikut ini tabel hasil belajar menggunakan metode demonstrasi:

**Tabel 11: Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Abidin	76	Tuntas
2	Aira Nabila Tanisa	75	Tuntas
3	Aqifa Mikaila Zafar	69	Tidak Tuntas
4	Aqilah Adawiyah	75	Tuntas
5	Aqna Fairus Khaliza	75	Tuntas

6	Ayla Alfira Abidin	73	Tidak Tuntas
7	Azzahra	76	Tuntas
8	Fahri al Asar	70	Tidak Tuntas
9	Farhan Hafidz	73	Tidak Tuntas
10	Fidia Astuti S	76	Tuntas
11	Junaldi	68	Tidak Tuntas
12	Muh. Fahri al Aprilian	75	Tuntas
13	Muh. Abidzar	70	Tidak Tuntas
14	Muh. Al Adiat	72	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hidayat Agan	76	Tuntas
16	Muhammad Zainul Abidin	74	Tidak Tuntas
17	Najmah Jufri	68	Tidak Tuntas
18	Nuraini	77	Tuntas
19	Qianu Rifa'i	79	Tuntas
20	Rahmattia Abbas	75	Tuntas
21	Rifal	73	Tidak Tuntas
Tuntas		12	
Tidak Tuntas		9	
Nilai Paling Tinggi		79	
Nilai Paling Rendah		68	
KKM		75	

*Sumber Data: Dokumen SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, 2024.*

Dapat dilihat nilai hasil tes belajar siklus I, terdapat 7 orang peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individu yaitu peserta didik yang memperoleh nilai di atas 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik yang memperoleh nilai di atas > 75 berjumlah 14 orang peserta didik dengan presentase ketuntasan belajar sebesar  $\% = n/N \times 100$ .  $\% = 12/21 \times 100 = 57,14\%$ . Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum tercapai.

#### 4) Tahap *reflecting*/refleksi siklus I

**Tabel 12: Refleksi Siklus I**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil tes siklus I	Masih ada 9 peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan dikarenakan peserta didik tidak terbiasa menerima materi yang cukup banyak	Untuk pertemuan siklus II, guru memberikan materi yang tingkat kesulitan dan materinya dibawah materi yang diberikan pada siklus I

#### d. Pembelajaran siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilaksanakan melalui empat langkah yaitu langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, langkah pengamatan, dan langkah refleksi. Langkah-langkah pada siklus II dapat diuraikan sebagai berikut:

##### 1) langkah *planning*/perencanaan siklus II

Pada langkah ini peneliti menyiapkan beberapa hal, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP Siklus II), Instrumen Tes 2.

##### 2) Langkah pelaksanaan siklus II

Pelaksanaan siklus II menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara berdoa.

3) Langkah pengamatan (observasi) siklus II

Pengamatan dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap hasil belajar menggunakan metode demonstrasi. Berikut ini tabel hasil belajar terhadap metode demonstrasi:

**Tabel 13: Hasil Belajar Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Abidin	76	Tuntas
2	Aira Nabila Tanisa	75	Tuntas
3	Aqifa Mikaila Zafar	70	Tidak Tuntas
4	Aqilah Adawiyah	75	Tuntas
5	Aqna Fairus Khaliza	75	Tuntas
6	Ayla Alfira Abidin	77	Tuntas
7	Azzahra	77	Tuntas
8	Fahri al Asar	71	Tidak Tuntas
9	Farhan Hafidz	79	Tuntas
10	Fidia Astuti S	76	Tuntas
11	Junaldi	75	Tuntas
12	Muh. Fahri al Aprilian	77	Tuntas
13	Muh. Abidzar	70	Tidak Tuntas
14	Muh. Al Adiat	76	Tuntas
15	Muhammad Hidayat Agan	76	Tuntas
16	Muhammad Zainul Abidin	74	Tidak Tuntas
17	Najmah Jufri	78	Tuntas
18	Nuraini	77	Tuntas
19	Qianu Rifa'i	79	Tuntas
20	Rahmattia Abbas	75	Tuntas
21	Rifal	77	Tuntas
Tuntas		17	
Tidak Tuntas		4	
Nilai Paling Tinggi		79	
Nilai Paling Rendah		71	
KKM		75	

*Sumber Data: Dokumen SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, 2024.*

Dapat dilihat nilai hasil tes belajar siklus II, ada 1 orang peserta didik yang belum tuntas belajar secara individu, peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 17 peserta didik dengan presentase ketuntasan belajar 80,95%.  $\% = n/N \times 100$ .  $\% = 17/21 \times 100$ .  $\% = 80,95\%$ .

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian, penelitian tindakan kelas menggunakan metode demonstrasi dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan klasikal 85%, maka untuk ketuntasan secara umum untuk siklus II sudah tercapai. Maka tidak dibutuhkan siklus III.

**Tabel 14: Refleksi Siklus I**

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1	Hasil Tes Siklus II	Masih ada 4 peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas hal ini dikarenakan peserta didik tersebut kurang teliti dalam membaca soal tes siklus II.	Guru memberikan nasehat supaya peserta didik lebih teliti dalam memahami soal tes.

e. Analisis data setiap siklus

1) Siklus I

Kegiatan pembahasan siklus I. Kegiatan yang dilakukan adalah *planning/perencanaan*, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data yaitu hasil belajar setiap siklus. Hasil penelitian siklus I dapat dilihat di bawah ini:

a) Hasil tes siklus I

**Tabel 15: Data Hasil Tes Siklus I**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Abidin	76	Tuntas
2	Aira Nabila Tanisa	75	Tuntas
3	Aqifa Mikaila Zafar	69	Tidak Tuntas
4	Aqilah Adawiyah	75	Tuntas
5	Aqna Fairus Khaliza	75	Tuntas
6	Ayla Alfira Abidin	73	Tidak Tuntas
7	Azzahra	76	Tuntas
8	Fahri al Asar	70	Tidak Tuntas
9	Farhan Hafidz	73	Tidak Tuntas
10	Fidia Astuti S	76	Tuntas
11	Junaldi	68	Tidak Tuntas
12	Muh. Fahri al Aprilian	75	Tuntas
13	Muh. Abidzar	70	Tidak Tuntas
14	Muh. Al Adiat	72	Tidak Tuntas
15	Muhammad Hidayat Agan	76	Tuntas
16	Muhammad Zainul Abidin	74	Tidak Tuntas
17	Najmah Jufri	68	Tidak Tuntas
18	Nuraini	77	Tuntas
19	Qianu Rifa'i	79	Tuntas
20	Rahmattia Abbas	75	Tuntas
21	Rifal	73	Tidak Tuntas
Tuntas		12	
Tidak Tuntas		9	
Nilai Paling Tinggi		79	
Nilai Paling Rendah		68	
KKM		75	

*Sumber Data: Dokumen SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, 2024.*

**Tabel 16: Data Hasil Penelitian Tes Siklus I**

Aspek	Siklus I	
	N	%
Tuntas	12	57,14
Tidak Tuntas	9	42,85

Dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024 di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, dengan hasil dari pengamatan hasil tes siklus I menggunakan metode demonstrasi, hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut.

Peserta didik yang lulus dalam tes siklus I yang mencapai nilai 75-100 terdapat 12 peserta didik, sedangkan peserta didik yang tidak lulus terdapat 9 peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tata cara shalat dan hukum shalat berjamaah pada siklus I, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 57, 14%.  $\% = 12/21 \times 100\% = 57, 14\%$ . Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 9 peserta didik dengan presentase 42,85%.  $\% = 9/21 \times 100\% = 42,85\%$ .

#### 2) Siklus II

Kegiatan pembahasan siklus II. Kegiatan yang dilakukan adalah planning/perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah diperoleh data yaitu hasil belajar setiap siklus. Hasil penelitian siklus II dapat dilihat di bawah ini:

##### a) Hasil tes siklus II

**Tabel 17: Data Hasil Tes Siklus II**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Abidin	76	Tuntas
2	Aira Nabila Tanisa	75	Tuntas
3	Aqifa Mikaila Zafar	70	Tidak Tuntas
4	Aqilah Adawiyah	75	Tuntas
5	Aqna Fairus Khaliza	75	Tuntas
6	Ayla Alfira Abidin	77	Tuntas
7	Azzahra	77	Tuntas
8	Fahri al Asar	71	Tidak Tuntas
9	Farhan Hafidz	79	Tuntas
10	Fidia Astuti S	76	Tuntas
11	Junaldi	75	Tuntas
12	Muh. Fahri al Aprilian	77	Tuntas
13	Muh. Abidzar	70	Tidak Tuntas
14	Muh. Al Adiat	76	Tuntas
15	Muhammad Hidayat Agan	76	Tuntas
16	Muhammad Zainul Abidin	74	Tidak Tuntas
17	Najmah Jufri	78	Tuntas
18	Nuraini	77	Tuntas
19	Qianu Rifa'i	79	Tuntas
20	Rahmattia Abbas	75	Tuntas
21	Rifal	77	Tuntas
Tuntas		17	
Tidak Tuntas		4	

No	Nama	Nilai	Keterangan
	Nilai Paling Tinggi	79	
	Nilai Paling Rendah	71	
	KKM	75	

*Sumber Data: Dokumen SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, 2024.*

**Tabel 18. Data Hasil Penelitian Tes Siklus II**

Aspek	Siklus II	
	N	%
Tuntas	17	80,95
Tidak Tuntas	4	19,04

Dapat dilihat hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 5 Februari 2024 di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang, dengan hasil dari observasi hasil tes siklus II menggunakan metode demonstrasi, hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

Peserta didik yang lulus dalam tes siklus II yang mencapai nilai 75-100 terdapat 17 peserta didik, peserta didik yang tidak lulus terdapat 4 peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi tata cara berdoa pada siklus II, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 80,95%.  $\% = 17/21 \times 100\% = 80,95\%$ . Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 4 peserta didik dengan presentase 19,04%.  $\% = 4/21 \times 100\% = 19,04\%$ .

### **Pembahasan**

Berdasarkan wawancara dan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang menunjukkan proses pembelajaran dengan implementasi metode pembelajaran demonstrasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik kelas V sudah cukup berjalan dengan baik. Setiap guru yang di dalam sekolah tersebut sudah diberlakukan dan harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi peserta didik juga disesuaikan dengan materinya dan mempunyai tiga tahapan yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, semua itu menjadi penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Seperti halnya yang telah peneliti analisis tentang penerapan pembelajaran mempunyai tiga tahapan penting. Berikut analisis dari ketiga tahapan tersebut:

#### **a. Perencanaan pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting untuk mencapai tujuan akhir pembelajaran. Pembelajaran bukan sekedar aktivitas rutin pendidikan tetapi merupakan komunikasi edukatif yang penuh pesan, sistematis, prosedural, dan satu tujuan. Karena itu, harus dipersiapkan secara cermat. Agar perencanaan dapat disusun dan ditentukan dengan baik, maka tujuan itu perlu dirumuskan dalam bentuk sasaran yang jelas dan terukur. Dengan adanya sasaran yang jelas maka ada target yang harus tercapai. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terencana. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa sebelum beliau melakukan pembelajaran beliau membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu, karena peran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran sangat penting yaitu sebagai pedoman guru pembelajaran.

b. Proses pembelajaran

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui observasi pelaksanaan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi yaitu;

1. Kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, guru menarik perhatian dan kesiapan peserta didik dengan mengabsensi kehadiran peserta didik, guru mengkondisikan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran, guru memberi motivasi kepada peserta didik untuk bersemangat mengikuti pembelajaran.
2. Kegiatan inti, peserta didik mengamati penjelasan guru, lalu guru sedikit menjelaskan materi shalat kepada peserta didik. Guru mempratekkan gerakan shalat diikuti gerakan dari peserta didik tunarungu langsung mempratekkan di depan kelas. Mulai dari gerakan awal yaitu takbiratul ihram, rukuk, sujud, duduk diantara dua sujud, tasyahud dan yang terakhir salam.
3. Kegiatan penutup, guru memberikan kesimpulan dari materi yang sudah diajarkan, guru mengevaluasi pemahaman peserta didik dan memberikan pekerjaan rumah, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang menciptakan hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hasil belajar peserta didik. Perbandingan 2 siklus ini dapat dicermati pada tabel berikut ini:

1. Hasil Tes

Tabel 19: Komparasi Hasil Belajar

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	N	%	N	%
Tuntas	12	57,14	17	80,95
Tidak Tuntas	9	42,85	4	19,04

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terjadi pada pembelajaran siklus I dalam penerapan metode demonstrasi belum maksimal dikarenakan sebagian peserta didik tidak/kurang memperhatikan penjelasan guru dan mengeluh atas materi yang kebanyakan. Hasilnya sebagian peserta didik belum selesai dalam mencatat materi yang telah diberikan. Perbaikan yang terjadi pada siklus II adalah peneliti merevisi kekurangan pembelajaran pada siklus I yaitu memberikan materi yang bisa dikonsumsi oleh semua peserta didik yang tingkat materinya lebih rendah/sedikit. Hasilnya pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan baik dari segi minat maupun hasil tes.

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) cenderung mengalami peningkatan dari setiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang Tahun ajaran 2023/2024. Keseluruhan hasil tes tersebut dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini.



Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V di SDN 175 Cendana, Kabupaten Enrekang, memainkan peran krusial dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode ini mengutamakan pembelajaran aktif di mana guru tidak hanya menjelaskan konsep-konsep agama Islam, tetapi juga mendemonstrasikan praktik-praktik keagamaan secara langsung. Dengan mencontohkan shalat, puasa, dan ibadah lainnya secara visual, peserta didik dapat memahami dengan lebih baik cara-cara pelaksanaan dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam Al-Quran yang menekankan pentingnya contoh yang baik dalam mendidik. di mana Allah swt menyuruh umat Islam untuk menyampaikan dakwah dengan *hikmah* (kebijaksanaan) dan *maw'idhah hasanah* (nasihat yang baik) serta berdiskusi dengan cara yang baik. Dalam konteks pembelajaran, demonstrasi dapat menjadi cara yang efektif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam kepada siswa, sekaligus membangun sikap dan praktek yang kuat terhadap ibadah sehari-hari. Ayat Al-Quran yang relevan dengan pendekatan ini adalah QS>. An-Nahl/16:125, yang berbunyi;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Regulasi dalam penerapan metode demonstrasi mencakup perencanaan yang matang dari segi logistik dan persiapan materi yang akan didemonstrasikan. Guru perlu memastikan bahwa setiap tahapan demonstrasi disampaikan dengan jelas, termasuk tujuan dari praktik yang akan ditunjukkan dan prinsip-prinsip keagamaan yang terkait. Hasil dari penerapan metode ini tidak hanya terbatas pada pemahaman konseptual, tetapi juga pada penguasaan praktik ibadah yang lebih baik oleh siswa. Dengan

demikian, mereka tidak hanya belajar tentang teori agama, tetapi juga merasakan secara langsung bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, memperkaya pengalaman keagamaan mereka secara menyeluruh. Analisis antara intisari dan novelty dalam konteks penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 175 Cendana, Kabupaten Enrekang, memperlihatkan perbedaan yang signifikan namun saling melengkapi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara dan tes, maka diperoleh kesimpulan berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sekolah menyediakan lebih banyak alat bantu visual seperti model tiga dimensi, video tutorial, dan poster edukatif. Selain itu, pelatihan berkala bagi guru tentang teknik demonstrasi yang efektif dan inovatif. Metode ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung contoh praktis dari konsep-konsep agama yang diajarkan, seperti tata cara ibadah dan nilai-nilai moral. Dengan menggunakan demonstrasi, guru dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas dan menarik, sehingga siswa lebih mudah memahami dan mengingat pelajaran, mendorong partisipasi aktif siswa, memperkuat keterampilan praktis, dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mempraktikkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasilnya, penerapan metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas tersebut.
2. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi di Kelas V SDN 175 Cendana Kabupaten Enrekang dalam tes siklus I yang mencapai nilai 75-100 terdapat 12 peserta didik, sedangkan yang tidak lulus terdapat 9 peserta didik. Pada siklus I, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 57,14%.  $\% = 12/21 \times 100\% = 57,14\%$ . Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 9 peserta didik dengan presentase 42,85%.  $\% = 9/21 \times 100\% = 42,85\%$ . Selanjutnya, dalam tes siklus II terdapat 17 peserta didik lulus, dan tidak lulus terdapat 4 peserta didik. Pada siklus II, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal dan mencapai ketuntasan dengan presentase 80,95%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas terdapat 4 peserta didik dengan presentase 19,04%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anifah, *Pelaksanaan Model Pembelajaran Pengembangan Diri (Baca Tulis Al-Qur'an) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Peserta Didik SD 2 Panjunan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012*. STAIN Kudus, 2012.

Arif, Armai. *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.

Asma. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas X Di SMK Negeri 2 Paguyaman*. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Volume 07, Nomor 03, September 2021.

- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Yogyakarta: Prenada Media, 2019.
- Dadang Iskandar dan Narsim. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*. Jawa Tengah: Ihya Media, 2015.
- Daryanto dan Karim. *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan Balitbang, 2003.
- Fartati. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Pada Materi Penyebab Benda Bergerak Di Kelas II SD No. 1 Polanto Jaya*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN 2354-614X., 2022.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Harisah, Afifuddin. *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan*. Jakarta: Deepublish, 2018.
- Haryanti, Nik. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) (Penerbit Gunung Samudera*. Jakarta: Grup Penerbit Pt Book Mart Indonesia, 2014.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014.
- Indrianto, Nino. *Pendidikan Agama Islam Interdisipliner Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Deepublish, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Khilmiyah, dkk. *Metode Pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi, 2015.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum)*. Jakarta Rajawali Pers. 2013.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Marginingsih, Dwi. *Persepsi Guru Terhadap Metode Pengajaran Untuk Anak Hiperaktif Kelas IV SD Pelangi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2016.
- Musthofa, Bisri & Subroto, Toto. *Implementasi Pendekatan Bermain dalam Pembelajaran Aktivitas Berlari*. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Vol 8 No 1, 2016.

- Mutiarawati, Endang. *Hubungan Antara Persepsi Guru Terhadap Metode Pembelajaran Aktif dengan Motivasi Mengajar Pada Guru SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Muhamaddiyah. 2016.
- Nasution, Mardiah Kalsum. *Penggunaan Metode Pembelajaran dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, No. 1. 2017.
- Partanto, Fius. A. dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Cet. 2, Surabaya: Arkola, 2016.
- Permendiknas No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prawiradilaga, Dewi Salma. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Rasuli, Ahmad. *Kompetensi Paedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sosiologi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. II, No. 4. 2013.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat, 1st ed*. Yogyakarta: IKIS Yogyakarta, 2016.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Suarni & Fiteriani. *Model Pembelajaran Kooperatif dan Implikasinya Pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI*. Jurnal Pendidikan, Vo. 3, No. (2), 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian (Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Triwiyanto, Teguh. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Undang-undang SISDIKNAS 2003 (Undang-Undang RI No. 20 TH. 2003). Jakarta: Smar Grafika, 2003.
- Winarno. *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi dan Penilaian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Yuliany. *Pendekatan dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. al-Afkar, Journal for Islamic Studies, Vol. 5, No. 1, 2022.
- Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran Melalui Dimensi Profesional Guru*. Bandung: Yrama Widi, 2015.
- Zein, Muhammad. *Metodologi Agama*. Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, 2014.